

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *CAPITAL INTENSITY*,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh:  
**Febriyani Dwijayanti**  
**2017310689**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Febriyani Dwijayanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Februari 2000  
N.I.M : 2017310689  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit & Perpajakan  
J u d u l : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si**

**Rezza Arlinda Sarwendhi, SE.,M.Acc**

**NIDN : 0713115901**

**NIDN : 0725079201**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : .....

**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA**

# THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, CAPITAL INTENSITY, AND FIRM SIZE ON TAX AVOIDANCE IN MANUFACTURING COMPANIES

**Febriyani Dwijayanti**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: [2017310689@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310689@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*Tax avoidance is an effort made by the company to minimize the tax burden and the act of tax avoidance is legal. This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, capital intensity, and firm size on tax avoidance in manufacturing companies. The sample selection for this study was 300 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2015-2020 using purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that liquidity and firm size have a significant effect on tax avoidance. Meanwhile, profitability and capital intensity have no significant effect on tax avoidance.*

*Keywords: Profitability, Liquidity, Capital Intensity, Firm Size, Tax Avoidance.*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar di Indonesia (Dewi & Sari, 2015). Pemerintah mengelola perpajakan di Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berada dibawah Departemen Keuangan. Pemerintah telah melakukan upaya agar dapat mengoptimalkan penerimaan pajak, akan tetapi pemerintah mengalami kendala karena perusahaan selalu melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah upaya yang biasa dilakukan

perusahaan agar dapat meminimalisir beban pajak (Musyarofah, 2016). Penghindaran pajak termasuk tindakan yang legal, karena hanya memanfaatkan celah undang-undang perpajakan (Kurniasih & Sari, 2013). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling sering melakukan penghindaran pajak, karena besarnya beban pajak dihitung dari besarnya laba bersih. Adapula fenomena penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan manufaktur, antara lain:

Fenomena penghindaran pajak pada tahun 2016 yaitu PT. RNI Indonesia. Direktorat Jendral Pajak

(DJP) menduga adanya penghindaran pajak pada PT. RNI Indonesia dengan modus pencatatan modal sebagai utang, artinya pemilik PT. RNI Singapura tidak menanamkan modal melainkan memberi pinjaman kepada PT. RNI Indonesia. Modal yang dicatat sebagai utang tersebut mengurangi pajak. Tahun 2014 PT. RNI Indonesia melaporkan sebesar Rp 20,4 miliar sebagai utang perusahaan, sementara perusahaan hanya memperoleh laba sebesar Rp 2,178 miliar. Pada tahun yang sama juga terdapat kerugian ditahan yang dilaporkan perusahaan sebesar Rp 26,12 miliar. Direktorat Jendral Pajak (DJP) menyatakan bahwa PT. RNI di Indonesia membesarkan utang yang bisa menyebabkan laba perusahaan berkurang karena ada pembayaran bunga sehingga bisa mengurangi beban pajak perusahaan (Kompas Jakarta, 2016).

Fenomena penghindaran pajak lainnya yaitu terjadi pada PT. Garuda Metalindo. Modus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Garuda Metalindo yaitu memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau utang untuk menghindari kewajiban pembayaran pajak. Pada 2015 utang bank jangka pendek pada PT. Garuda Metalindo meningkat senilai Rp. 48 miliar. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan nilai utang bank jangka pendek yaitu mencapai Rp 200 miliar. PT. Garuda Metalindo memasukkan modal

sebagai utang dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan, karena perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang maka akan timbul biaya bunga. Semakin besar utang maka semakin besar biaya bunga yang harus dibayarkan, strategi ini digunakan perusahaan agar beban pajak yang ditanggung dapat diminimalisir (Kompas Jakarta, 2016).

Beberapa faktor yang dapat memicu perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Salah satu faktornya yaitu profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan Profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Shonia (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan I Gusti & Ketut (2014) menyatakan bahwa profitabilitas menggunakan return on assets berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.

Likuiditas adalah kemampuan yang harus dipenuhi perusahaan melunasi kewajiban dalam jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancar (Rosalia, 2017). Semakin besar likuiditas suatu perusahaan akan mengindikasikan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Abdullah (2020), memperoleh

hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Rozak, Tresna Syah., Hardiyanto, Arief Tri., & Fadillah, Haqi (2018) menyatakan current ratio tidak memiliki pengaruh yang terhadap penghindaran pajak.

*Capital intensity* merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dapat di investasikan untuk aset tetap perusahaan (Mulyani, Sri., Darminto., & N.P, Wi Endang M.G, 2014). Semakin besar *capital intensity* maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) menyatakan variabel *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil Penelitian berbanding terbalik dengan (Budianti, Shinta & Curry, Khirstina, 2018) menunjukkan *capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan yakni skala besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari pendapatan, total aset, dan total modal (Tandean, 2015). Indikasi jika total aset semakin besar maka ukuran perusahaan juga akan semakin besar. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan juga semakin besar (Handayani, 2018). Hasil penelitian terdahulu oleh Siregar, Rifka., & Widyawati, Dini (2016)

menjelaskan mengenai ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Ni Nyoman & I Ketut (2014) berbeda dimana ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Teori agensi merupakan teori yang menggambarkan kondisi sebuah perusahaan dimana terjadi hubungan kerja sama antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen (Irham, 2014:215). Konflik yang sering terjadi dalam teori agensi dimana pihak agen kadangkala bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal melainkan agen cenderung bertindak sesuai kepentingan sendiri (Teguh, 2015).

Kaitannya teori ini dengan penelitian yaitu terjadinya benturan kepentingan, dimana pihak pemegang saham (prinsipal) berfokus pada kepentingan meningkatkan nilai sahamnya, sedangkan pihak manajemen (agen) berfokus pada kompensasi yang maksimal. Teori agensi juga digunakan untuk mendukung variabel profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan agar dapat meminimalisir terjadinya konflik agensi.

## **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas merupakan gambaran seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal, jika perusahaan menghasilkan laba yang maksimal maka keuangan perusahaan dikatakan baik (Prakosa, 2014). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas dapat mempengaruhi penghindaran pajak apabila tingkat profitabilitas semakin tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi, sehingga menyebabkan perusahaan menanggung beban pajak yang tinggi. Maka dari itu semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak**

Likuiditas yaitu ukuran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur menggunakan *current rasio* yang menjelaskan kondisi perusahaan apakah kondisi perusahaan sedang baik atau sebaliknya (Kasmir, 2011:46). Perusahaan yang likuiditas tinggi maka arus kas yang dimiliki perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat mempengaruhi

perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Suyanto, 2012). Likuiditas perusahaan semakin tinggi maka perusahaan dapat menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya dan kewajiban pajaknya. Hal ini membuat perusahaan semakin tinggi melakukan penghindaran pajak.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak**

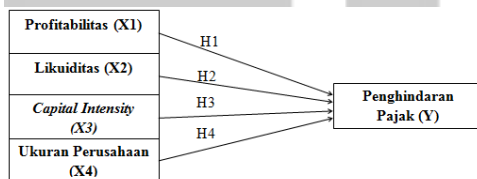
*Capital intensity* yaitu kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan aset lancar dalam bentuk aset tetap perusahaan (Brigham, E.F., & Ehrhardt, Michael C, 2011:52). *Capital intensity* merupakan salah bentuk dari memanfaatkan total aset dengan menggunakan biaya depresiasinya yang digunakan untuk memperkecil laba perusahaan. *Capital Intensity* dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap akan memunculkan beban penyusutan setiap tahunnya dan beban penyusutan ini digunakan untuk pengurang beban pajak. Semakin tinggi *capital intensity* maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Total aset yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan untuk ukuran perusahaan sehingga semakin tinggi total aset perusahaan maka semakin tinggi produktifitas perusahaan (Hartono, 2015:282). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengenaan pajak suatu perusahaan yang ditinjau dari perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berupa simbol atau angka berdasarkan perhitungan secara kuantitatif (Arikunto, 2013:27). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.com](http://www.idx.com)) dan website pribadi perusahaan periode 2015-2020. Penelitian kausal

komparatif yaitu menguji sebab-akibat serta melakukan pengamatan dan mencari faktor yang bisa menjadi penyebab (Sugiyono, 2013:11).

### Batasan Penelitian

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus kepada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015-2020.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *capital intensity* dan ukuran perusahaan.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Independen (X) meliputi profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *capital intensity* (X3), dan ukuran perusahaan (X3).
2. Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat penghindaran pajak (Y).

## DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL PENGHINDARAN PAJAK

Penghindaran pajak adalah strategi yang digunakan perusahaan dengan tujuan untuk meminimalisir

beban pajak agar pembayaran pajaknya bisa lebih rendah sehingga tidak mengurangi laba bersih perusahaan. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset dalam satu periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### Capital Intensity

*Capital intensity* yaitu seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan

aset kedalam aset tetap perusahaan. *Capital intensity* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Asset Tetap Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari seberapa besar total aset, total penjualan, dan total modal. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma total aset yang dirumuskan sebagai berikut (Teguh, 2015):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### POPULASI SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi pada penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang dilakukan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Perusahaan yang mempunyai informasi lengkap dan sesuai dengan variabel penelitian serta laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember.



3. Perusahaan yang mengalami laba dan tidak mengalami kerugian pada periode 2015-2020.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

## DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Data sekunder yaitu data bersifat historis dalam bentuk laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Laporan keuangan sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.com](http://www.idx.com)) dan website pribadi perusahaan manufaktur di indonesia.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik atau metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengujian analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi rata-rata (mean), standard deviasi, maksimum, dan minimum yang dapat dilihat dalam penelitian.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	201	0,181	0,323	0,24912	0,028636
PROFIT	201	0,006	0,327	0,10623	0,088487
LIKUID	201	0,584	9,621	2,91545	1,913689
CI	201	0,034	0,797	0,35913	0,161174
UP	201	26,319	33,493	29,05527	1,621400
Valid N (listwise)	201				

### 1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan hasil analisis statistik nilai ETR minimum keseluruhan pada tahun 2017 sebesar 18,1% menunjukkan bahwa PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) melakukan penghindaran pajak yang sangat tinggi. Penghindaran pajak semakin rendah ditinjau dari nilai ETR maksimum keseluruhan terjadi pada tahun 2019 sebesar 32,5% yang dimiliki oleh PT. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI).

### 2. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA yang semakin tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit semakin besar. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas secara keseluruhan paling rendah sebesar 0,6% terjadi pada tahun 2020 dimiliki oleh PT. Kabelindo Murni Tbk (KBLM) hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profit yang rendah dan berusaha kurang mampu dalam mengelola keuangan perusahaan dengan baik sehingga profit yang dihasilkan dari kinerja

yang telah dilakukan perusahaan kurang baik. Nilai profitabilitas secara keseluruhan paling tinggi sebesar 0,527 terjadi pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) hal ini menunjukkan bahwa profit yang dihasilkan semakin tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik sehingga perusahaan mampu memperoleh profit yang baik dari kinerja yang telah dilakukan perusahaan.

### **3. Likuiditas**

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki paling rendah sebesar 58,4% terjadi pada tahun 2015 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), sedangkan paling tinggi sebesar 962,1% terjadi pada tahun 2017 tercatat PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS). Perbedaan antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 903,7%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

### **4. Capital Intensity**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil uji analisis

statistik deskriptif variabel *capital intensity* dari sampel perusahaan manufaktur. Semakin tinggi modal perusahaan yang diinvestasikan kedalam aset tetap maka penyusutan aset tetap perusahaan juga semakin tinggi. Semakin tinggi penyusutan aset tetap, maka perusahaan dapat menekan beban pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan rendah. Berdasarkan hasil uji deskriptif variabel *capital intensity* dari sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* paling rendah sebesar 3,4% terjadi pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS). *Capital intensity* paling tinggi sebesar 79,7% terjadi pada tahun 2016 yang dimiliki oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR).

### **5. Ukuran perusahaan**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif ukuran perusahaan tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan keseluruhan paling rendah sebesar 26,319 terjadi pada tahun 2016 yang dimiliki oleh PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI). Ukuran perusahaan paling tinggi sebesar 33,495 terjadi pada tahun 2019 dimiliki oleh PT Astra International Tbk (ASII). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang mencapai nilai maksimum maka total aset bersih

dari perusahaan semakin besar sehingga dapat menghasilkan laba maksimum dan sebaliknya.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Hasil uji dikatakan berdistribusi normal apabila  $\text{sig} > 0,05$ , sebaliknya apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka dikatakan uji regresi data tidak berdistribusi normal. Hasil pada penelitian ini berdistribusi normal normal dengan hasil *Kolmogorov- Smirnov Test* = 0,084 > 0,05.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	201
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,084 <sup>c</sup>

### 1. UJI MULTIKOLENIARITAS

Uji multikoleniaritas untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat masalah kolerasi antar variabel independen (Imam Ghozali, 2016:105). Variabel bebas dari korelasi dapat dilihat dengan nilai Tolerance (TOL) serta VIF, jika  $\text{TOL} \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$  maka dikatakan model regresi terdapat multikolenieritas, sebaliknya jika  $\text{TOL} > 0,10$  dan  $\text{VIF} < 10$  maka model regresi tidak terdapat multikolenieritas.

**Tabel 3**  
**Uji Multikoleniaritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PROFIT	0,942	1,061
LIKUID	0,788	1,270
CI	0,862	1,160
UP	0,880	1,136

Hasil uji multikolenieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen meliputi profitabilitas, likuiditas, capital intensity, dan ukuran perusahaan memiliki nilai  $\text{VIF} < 10$  dan nilai tolerace mendekati 1 atau  $\text{TOL} > 0,10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model regresi tidak terjadi masalah multiolenieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain (Imam Ghozali, 2016:134). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Jika  $\text{sig} \geq 0,05$  maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika  $\text{sig} < 0,05$  maka dikatakan model regresi terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4**  
**Uji Heterokedastisitas**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-0,532	0,595
PROFIT	-3,553	0,219
LIKUID	-0,263	0,793
CI	0,361	0,718
UP	1,225	0,222

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan profitabilitas sebesar 0,219, likuiditas sebesar 0,793, *capital intensity* sebesar 0,718, dan ukuran perusahaan sebesar 0,222. Nilai signifikan yang diperoleh dari variabel independen dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas, karena nilai signifikan  $\geq 0,05$ .

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan yang mengganggu pada periode  $t$  (Imam Ghozali, 2016:107). Jika nilai sig  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi, maka dari itu untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Run-Test.

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0,00167
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,289

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji Run-Test menunjukkan bahwa nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,289. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa residual hasil regresi data tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel independen yang meliputi profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sehingga dapat diketahui nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS 24.

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0,356	0,039	9,033	0,000
PROFIT	-0,005	0,023	-0,232	0,816
LIKUID	-0,003	0,001	-2,365	0,019
CI	0,006	0,013	0,438	0,662
UP	-0,003	0,001	-2,660	0,008

Model persamaan yang diperoleh dan analisis diatas sebagai berikut:

$$TA = a + b_1 \text{PROFIT} + b_2 \text{LIKUID} + b_3 \text{CI} + b_4 \text{UP} + e$$

$$= 0,356 - 0,005 (\text{PROFIT}) - 0,003 (\text{LIKUID}) + 0,006 (\text{CI}) - 0,003 (\text{UP}) + e$$

**TEKNIK PENGUJIAN HIPOTESIS**

**1. Uji Statistik F**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi fit dan layak digunakan. Model regresi yang baik adalah model regresi fit. model regresi dikatakan fit dan layak apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak fit.

**Tabel 7  
Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	3,154	0,015 <sup>b</sup>

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji statistik F diperoleh nilai F hitung sebesar 3,154 dengan nilai sig sebesar 0,15. Nilai Sig  $< 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, karena nilai signifikannya  $< 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi fit, sehingga variabel independen meliputi profitabilitas, likuiditas, *capital intensity* dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengukur atau mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam

menjelaskan variabel dependen (Imam Ghozali, 2016:95). Jika nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan mendekati satu, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat.

**Tabel 8  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,245 <sup>a</sup>	0,060	0,041	0,028043

Tabel 8 menunjukkan hasil Nilai koefisien korelasi berganda (R) untuk kekuatan hubungan variabel yang digunakan sebesar 0,245 artinya kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 24,5% . Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini diperoleh nilai Adj R Square sebesar 0,041, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu penghindaran pajak hanya sebesar 4,1%, sedangkan sisanya sebesar 95,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

**3. Uji Statistik t**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar

tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen meliputi profitabilitas, likuiditas, capital intensity, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Variabel independen dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai sig < 0,05 dan sebaliknya.

**Tabel 9**  
**Uji Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	T	Sig
1	(Constant)	9,033	0,000
	PROFIT	-0,232	0,816
	LIKUID	-2,365	0,019
	CI	0,438	0,662
	UP	-2,660	0,008

Tabel 9 menunjukkan hasil uji statistik t dari masing-masing variabel independen dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Uji t untuk profitabilitas (PROFIT)  
Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa t hitung profitabilitas sebesar -0,232 dengan nilai signifikan 0,816. Nilai signifikan dari profitabilitas > 0,05 yang berarti H01 diterima dan H1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.
- b. Uji t untuk likuiditas (LIKUID)  
Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa t hitung likuiditas sebesar -2,365 dengan nilai signifikan

0,019. Nilai signifikan dari likuiditas < 0,05 yang berarti H02 ditolak dan H2 diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.

- c. Uji t untuk *capital intensity* (CI)  
Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa t hitung *capital intensity* sebesar 0,438 dengan nilai signifikan 0,662. Nilai signifikan dari *capital intensity* > 0,05 yang berarti H03 diterima dan H3 ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.
- d. Uji t untuk ukuran perusahaan (UP)  
Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa t hitung ukuran perusahaan sebesar -2,660 dengan nilai signifikan 0,008. Nilai signifikan dari ukuran perusahaan < 0,05 yang berarti H04 ditolak dan H4 diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan

*return on asset* (ROA) dengan membandingkan laba bersih dan total aset. Semakin tinggi ROA maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Hasil pengujian yang didapatkan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.9 menyatakan bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas diperoleh sebesar 0,816, nilai signifikan profitabilitas > 0,05 artinya H1 ditolak dan H01 diterima. Hasil pengujian hipotesis H1 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur..

Profitabilitas tidak dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak disebabkan karena perusahaan dengan profitabilitas semakin tinggi maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi, sehingga manajemen perusahaan mampu mengatur pendapatan perusahaan untuk pembayaran kewajiban pajak. Jadi tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indikasi melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan manufaktur memiliki pengawasan yang baik serta mampu mengatur keuangan perusahaan dan taat aturan dalam membayar kewajiban pajak.

Kesimpulannya semakin tinggi atau rendah tingkat profitabilitas perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Deddy dkk (2015), Siregar, Rifka., & Widyawati, Dini (2016), dan Vicka Stawati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Puspita, Deana & Febrianti, Meiriska (2017) dan Kim, Jong Ho & Chang, Chae In (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak**

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan current rasio dengan membandingkan total aset lancar dan total utang lancar. Semakin tinggi likuiditas perusahaan dapat mengindikasikan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga semakin tinggi.

Hasil pengujian yang telah didapatkan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik t dapat dilihat pada tabel 9 menyatakan bahwa nilai signifikan

variabel likuiditas diperoleh sebesar 0,019, nilai signifikan likuiditas < 0,05 artinya H2 diterima dan H02 ditolak. Hasil pengujian hipotesis H2 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah ETR. Semakin rendah ETR maka dapat dikatakan semakin tinggi indikasi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena semakin tinggi likuiditas maka perusahaan lebih mampu melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban pajaknya dibandingkan perusahaan yang likuiditasnya lebih rendah. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena setiap meningkatnya likuiditas pada perusahaan manufaktur diikuti dengan penurunan ETR. Semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian hasil Abdullah (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Rozak, Tresna Syah., Hardiyanto, Arief Tri., & Fadillah, Haqi (2018) menyatakan current ratio tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak**

*Capital intensity* yaitu seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan seluruh aset kedalam aset tetap. *Capital intensity* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan total aset tetap bersih dan total aset. Hasil pengujian yang telah didapatkan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik t dapat dilihat pada tabel 9 menyatakan bahwa nilai signifikan variabel *capital intensity* diperoleh sebesar 0,662, nilai signifikan *capital intensity* > 0,05 artinya H3 ditolak dan H03 diterima. Hasil pengujian hipotesis H3 menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur..

*Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak disebabkan karena manajemen perusahaan tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih perusahaan. Adapula faktor lain yaitu diperkirakan perusahaan khususnya dari sektor manufaktur boleh melakukan penyusutan aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Budianti, Shinta & Curry, Khirstina (2018) dan Rifka Siregar dan Dini Widyawati (2016) yang menyatakan bahwa *capital*



*intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng dkk (2016) menunjukkan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan yaitu skala besar kecil perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset. Hasil pengujian yang telah didapatkan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik t dapat dilihat pada tabel 9 menyatakan bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan diperoleh sebesar 0,008, nilai signifikan ukuran perusahaan  $< 0,05$  artinya  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil pengujian hipotesis  $H_4$  menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.

Hasil menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur, karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang total aset lebih kecil. Perusahaan khususnya sektor manufaktur yang memiliki

aset lebih besar akan menimbulkan beban penyusutan lebih besar pula, sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk mengurangi laba perusahaan. Perusahaan manufaktur memiliki aktivitas operasional lebih besar dan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga sumber daya yang dimiliki perusahaan manufaktur akan lebih besar dan perusahaan akan lebih mudah untuk melakukan penghindaran pajak.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Kim, Jong Ho & Chang, Chae In (2017), Alfina, Intan Taqta; Nurlaela, Siti & Wijayanti, Anita (2018), dan Siregar, Rifka., & Widyawati, Dini (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Rozak, Tresna Syah., Hardiyanto, Arief Tri., & Fadillah, Haqi (2018), dan Prapitasari & Safrida (2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak pengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian dan

pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur..
2. Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.
3. *Capital intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, maka keterbatasan ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain :

1. Pada analisis statistik data penelitian menunjukkan data tidak berdistribusi normal dimana sampel awal perusahaan sebanyak 300 dan harus dilakukan outlier dengan menggunakan *casewise coevariate diagnose* sehingga sampel akhir sebanyak 201 sampel.
2. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan angka sebesar 4,1% dari hasil adjusted  $R^2$  yang berarti bahwa variabel independen yang meliputi profitabilitas,

likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi tingkat penghindaran pajak hanya sebesar 4,1%, sisanya 95,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **Saran**

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan data atau variabel, sehingga peneliti selanjutnya dapat menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen yang lain, misalnya *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan kompensasi laba rugi fiskal.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Hal 16-22 Issn 1693-7597.
- Alam, Marwah Hajar & Fidiana. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Terhadap Tata Kelola Perusahaan Penghindaran Pajak. *Jurnall Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.8.
- Alfina, Intan Taqta; Nurlaela, Siti & Wijayanti, Anita. (2018). The Influence Of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, And Company Size To Tax Avoidance. *International Conference On Technology*,

- Education, And Social Science, 102-106.
- Arfan, I. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E.F., & Ehrhardt, Michael C. (2011). *Financial Management Theory And Practice (Edisi Ke 13)*. Usa South Western: Cengage Learning.
- Budianti, Shinta & Curry, Khirstina. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4.
- Budiman, Judi & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Pada Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung*.
- Darmawan, I Gede Hendy & Sukartha, I Made. (2014). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, Vol. 9, Hal. 143-161*.
- Dewi, Gusti Ayu Pradnyanita & Sari, Maria M Ratna. (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk Dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Hal. 50-67*.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa & Setiawan, Putu Ery. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Hal. 1584-1613*.
- Dharma, Nyoman Budhi Setya & Noviani, Naniek. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18, Hal. 529-556*.
- Dwiyanti, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.27, Hal. 2293-2321*.
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2011). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang, Vol.2*.
- Fadila, M. (2017, Februari). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik

- Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015). *Jom Fekon*, Vol.4, Hal. 1.
- Fatimah, H. A. (2017). Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif Dan Kualitas Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Asbis*, Hal. 170–192.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8), Cetakan Ke Viii*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2012). *Teori Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh & Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Handayani, R. (2018, Mei). Pengaruh Return On Assets (Roa), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10, 72-84.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hanum, H. R. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate. *Journal Of Accounting Diponegoro*, Vol.2, Hal. 1-10.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2015). "Teori Portofolio Dan Analisis Investasi" Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: Bpfe.
- Haryadi, P. (2014). Analisis Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Mempunyai Koneksi Politik. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol.3(1):1-25.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, Vol.3, No.1, 19.

- I Gusti & Ketut. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Hal. 525-539.
- Irham, F. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kim, Jong Ho & Chang, Chae In. (2017). The Study On The Effect And Determinants Of Small-And Medium-Sized Entities Conducting Tax Avoidance. *The Journal Of Applied Business Research*, Volume 33.
- Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, S. (2018, Juni). Profitability, Leverage, Size Of Company Towards Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Muhammadiyah* , Vol.4, Hal. 29-36.
- Kurniasih, Tommy & Sari, Maria M. Ratna. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol.18, Issn 1410-4628.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , diakses 26 Mei 2021